

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo, pada mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015 melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif merupakan cara dalam menyediakan pengalaman belajar. Pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan partisipasi siswa dan belajar dalam semua subjek. Pemanfaatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menjadikan solusi untuk peningkatan hasil belajar siswa karena pembelajaran kooperatif merupakan metode yang tepat untuk dilakukan pada materi bilangan ganjil dan bilangan genap dan merupakan metode yang pertama kali dilakukan di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring.

Dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa tentang bilangan ganjil dan bilangan genap melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data yang diperoleh antara lain tentang data tes hasil belajar siswa setiap siklusnya,

data hasil observasi aktifitas guru dan data hasil observasi aktifitas siswa. Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

## **A. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Pelaksanaan Pra PTK**

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring. Metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus adalah dengan ceramah dan penugasan. Kendala ketika proses pembelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap yaitu siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif sehingga ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dapat dilihat dari 22 siswa kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring ada 9 siswa yang mencapai KKM dan 13 siswa yang belum mencapai KKM.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar siswa kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring pada mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap masih di bawah rata-rata atau rendah.

Adapun data hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Kelas II tentang bilangan ganjil dan bilangan genap pra siklus

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Ket.	
					T	TT
1	Achmad Ali Muhammad	L	70	50		√
2	Efandra Abi Ahmad	L	70	60		√
3	Hamid Ridho Awwaludin	L	70	30		√
4	Hisbulloh Jaka Drajat	L	70	60		√
5	Indana Zulfa Varicha	P	70	70	√	
6	Intan Yulia Rahma	P	70	80	√	
7	M.Firqin Qolbin	L	70	50		√
8	M. Giovan Pratama	L	70	80	√	
9	M. Izzudin	L	70	40		√
10	M. Mukhib	L	70	30		√
11	M. Robi Tawwaby	L	70	50		√
12	Naisella Aflakhah Maghfiroh	P	70	70	√	

13	Nela Malikhatul Alim	P	70	40		√
14	Nur Nayfa Revalina	P	70	70	√	
15	Reni Putri Rahmawati	P	70	80	√	
16	Rifda Arifah Sani	P	70	80	√	
17	Saskia Dwi Andini	P	70	80	√	
18	Syafiq Abdillah Arrozaqy	L	70	70	√	
19	Vera Octavia Ro'isa	P	70	60		√
20	Wida Rosikhah Khoirun Nisa	P	70	60		√
21	Zhalva Jingga Tri Wahyu	P	70	50		√
22	A. Nabil Makarim	L	70	60		√
Jumlah Nilai				1320		
Nilai Rata-Rata				60		
Jumlah Siswa yang Tuntas				9		
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas				13		
Prosentase Ketuntasan Belajar				40,9%		

Dari hasil data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 22 siswa, hanya 9 siswa yang berhasil mencapai KKM, 13 siswa belum mencapai KKM sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 40,9%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas II pada mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap yaitu 60, jadi masih belum mencapai KKM yang ditentukan

oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data di atas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni KTSP, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring, materi yang digunakan yaitu mengurutkan bilangan sampai 500 tentang bilangan ganjil dan bilangan genap. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar kinerja yang digunakan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun soal sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal yang diberikan berupa soal isian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa.

Penyusunan instrument observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe

*Jigsaw*. Penyusunan instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa

Sebelum perencanaan dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun lembar uji validitas untuk melihat kelayakan yang telah dibuat dan disusun terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan soal tes hasil belajar. Hasil uji validitas sudah dilakukan oleh ibu Dra. Lilik Nofijantie, M.PdI dengan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata-rata dan dapat dinyatakan bahwa instrument pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Oktober 2014 di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring pada jam pelajaran ketiga dan keempat pada pukul 09.40 -10.50 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan diamati oleh Ibu Masniatul Rohimah, S.Ag selaku guru kelas III MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring sebagai pengamat (observer) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dibuat.. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan.. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a serta melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. Ketika guru memberikan salam siswa menjawab dengan serentak. Ketika guru mengajak semua siswa berdo'a siswa melakukan dengan sungguh-sungguh. Pada saat guru menanyakan kehadiran siswa tidak ada siswa yang absen.

Untuk membangkitkan semangat siswa diawal pelajaran, guru mengajak siswa untuk tepuk kompak. Ketika guru mengajak tepuk kompak siswa merespon dan mengikuti dengan semangat.

Untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan serentak tetapi ketika guru meminta beberapa siswa untuk mengurutkan bilangan ada beberapa siswa yang kurang ingat dan bingung menjawabnya.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru bertanya kembali kepada siswa “apa yang dimaksud dengan bilangan ganjil?” dan “apa yang dimaksud dengan bilangan genap?”, ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dan ada pula siswa yang diam saja. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk membaca materi tentang bilangan ganjil dan bilangan genap yang ada pada buku paket siswa. Setelah itu, guru menjelaskan materi secara singkat. Pada saat guru menjelaskan sebagian besar siswa memperhatikan dengan seksama tetapi beberapa lama kemudian ada beberapa siswa yang ramai tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga konsentrasi siswa lain menjadi terganggu.

Langkah selanjutnya guru memberikan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkahnya yaitu: 1) guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok. 2) Tiap siswa dalam kelompok

diberi materi atau tugas yang berbeda. 3) Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli. 4) Kelompok ahli berdiskusi tentang materi yang diberikan. 5) Tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka kuasai. 6) Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa kelihatan bingung sehingga guru memberi instruksi langsung kepada siswa untuk mempraktikkannya. Ketika kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya ada beberapa siswa yang merasa malu sehingga hasilnya kurang maksimal.

Setelah siswa selesai menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa diminta untuk kembali ke tempatnya masing-masing dan mendengarkan guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi. Kemudian guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Pada saat mengerjakan soal siswa kelihatan antusias.

Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui, tetapi tidak ada yang bertanya. Pada akhir kegiatan guru mengajak siswa untuk berdoa supaya yang telah dipelajari bermanfaat. Sebelum salam guru

mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “sampai jumpa” siswa bersemangat menyanyikannya walaupun hari sudah siang. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serentak.

Dari hasil pelaksanaan siklus I pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tentang bilangan ganjil dan bilangan genap mata pelajaran matematika di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus (terlampir). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.2

## Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	68,1
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	38
4	Jumlah siswa yang tuntas	14
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
6	Prosentase ketuntasan	63,7%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tentang bilangan ganjil dan bilangan genap pada mata pelajaran matematika di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 68,1. Dari 22 siswa, sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 63,7%, hal ini masih kurang dari kriteria yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

c. Observasi (observing)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Ibu Masniatul Rohimah, S.Ag sebagai pengamat (observer) telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tentang

bilangan ganjil dan bilangan genap pada mata pelajaran matematika di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring dalam proses pembelajaran siklus I

1) Hasil observasi aktifitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 70 dan skor maksimalnya 96 sehingga prosentase diperoleh sebesar 72,92%. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh prosentase sebesar 72,92% termasuk dalam kategori cukup baik.

2) Hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor

sebesar 60 dan skor maksimal adalah 84. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 71,43%. Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Terlihat ketika proses pembelajaran siswa kurang konsentrasi sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi serta kurang aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui, sehingga diperoleh prosentase sebesar 71,43% termasuk dalam kategori cukup baik.

d. Refleksi

Berdasarkan penelitian di siklus I, sudah dapat diketahui di atas ketuntasan hasil belajar siswa masih jauh dari KKM yakni 70. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 68,1, siswa yang tuntas hanya 14 siswa dari 22 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa, sehingga prosentase siswa yang tuntas adalah sebesar 63,7%.

Dari hasil penelitian data yang diperoleh di atas dapat diketahui pada hasil observasi kegiatan guru diperoleh prosentase sebesar 72,92%. Sedangkan pada observasi kegiatan siswa diperoleh prosentase sebesar 71,43%. Kriteria keberhasilan penelitian ini masih perlu ditingkatkan karena masih termasuk dalam kategori cukup baik.

Dari hasil refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa siswa kurang konsentrasi, sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan siswa kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya serta kurang aktif dalam bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan lembar materi yang dikemas menjadi menarik untuk memudahkan siswa dalam memahaminya serta memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya agar siswa lebih berkonsentrasi dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan memberikan lembar kinerja kepada siswa yang digunakan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Menyusun soal uji kompetensi dengan indikator kompetensi yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal uji kompetensi berupa soal isian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa.

Penyusunan instrument observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penyusunan instrument yang digunakan pada siklus II yaitu lembar instrument observasi guru dan lembar instrument observasi siswa.

Tahap akhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dibuat. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 24 Oktober 2014 di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring pada jam pertama jam 08.00-09.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan Ibu Masniatul Rohimah, S.Ag selaku guru kelas 3 untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu guru

mengkondisikan kelas, setelah siswa dapat dikondisikan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a dan selanjutnya guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, pada saat guru menanyakan kehadiran siswa tidak ada siswa yang absen.

Untuk memberikan motivasi kepada siswa guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk kompak. Tujuan tepuk kompak untuk membangkitkan semangat siswa agar konsentrasi siswa kembali pada pelajaran matematika. Ketika siswa melakukan tepuk kompak, siswa merespon dengan semangat.

Untuk mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya siswa banyak yang mengacungkan tangan dan saling berebut untuk menjawabnya.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti langkah pembelajaran yang dilakukan sebelum membuka materi, guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bilangan ganjil dan bilangan

genap “antara bilangan 125 dan 150 mana yang termasuk bilangan ganjil dan mana yang termasuk bilangan genap?”, semua siswa menjawab dengan serentak dengan jawabannya masing-masing. Setelah itu siswa diminta guru untuk membaca lembar materi bilangan ganjil dan bilangan genap yang disiapkan oleh guru. Siswa membaca dengan tenang. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari secara singkat. Pada saat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik.

Langkah selanjutnya guru memberikan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkahnya yaitu: 1) guru membagi seluruh siswa menjadi 4 kelompok. 2) Tiap siswa dalam kelompok diberi materi atau tugas yang berbeda. 3) Anggota dari kelompok yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut dengan kelompok ahli. 4) Kelompok ahli berdiskusi tentang materi yang diberikan. 5) Tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang materi yang mereka kuasai. 6) Tiap kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa kelihatan bersemangat. Ketika kelompok ahli berdiskusi siswa sudah mulai berani tanpa ada rasa malu dan rasa takut. Ketika kelompok ahli mempresentasikan hasil diskusinya ke kelompok asal, siswa juga mulai berani dan bersemangat

karena siswa akan diberi reward oleh guru apabila berani mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

Setelah siswa selesai menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa diminta untuk kembali ke tempatnya masing-masing dan mendengarkan guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi. Kemudian guru memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Pada saat mengerjakan soal siswa kelihatan antusias.

Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui, tetapi tidak ada yang bertanya. Pada akhir kegiatan guru mengajak siswa untuk berdo'a supaya yang telah dipelajari bermanfaat. Sebelum salam guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "sampai jumpa" siswa sangat bersemangat. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serentak.

Dari hasil pelaksanaan siklus II pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tentang bilangan ganjil dan bilangan genap mata pelajaran matematika di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami

peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I (terlampir). Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.3

## Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	86,2
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	55
4	Jumlah siswa yang tuntas	20
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
6	Prosentase ketuntasan	90,9%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tentang bilangan ganjil dan bilangan genap pada mata pelajaran matematika di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 86,2. Dari 22 siswa, sebanyak 2 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 90,9%, jadi dapat diketahui dari hasil tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena

nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah.

d. Observasi (observing)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Ibu Masniatul Rohimah, S.Ag sebagai pengamat (observer) telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data pengamatan itu berupa lembar aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tentang bilangan ganjil dan bilangan genap pada mata pelajaran matematika di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring dalam proses pembelajaran siklus II.

1) Hasil observasi aktifitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktifitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses

pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 88 dan skor maksimalnya 96 sehingga prosentase diperoleh sebesar 91,67%. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 3 yang berarti baik dan nilai 4 yang berarti sangat baik. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek aktifitas guru selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Guru menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan dan kekurangan pada siklus I telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga diperoleh prosentase sebesar 91,67% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

## 2) Hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 78 dan skor maksimal adalah 84. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 92,86%. Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran banyak aspek yang mengalami perubahan dari siklus I dengan nilai 3 yang berarti baik dan nilai 4 yang berarti sangat baik. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek lembar aktifitas siswa selama kegiatan belajar sudah menunjukkan peningkatan dari siklus II. Hal ini juga terlihat dengan aktifnya anak untuk mempresentasikan hasil

diskusinya ke kelompoknya, sehingga diperoleh prosentase sebesar 92,86% yang termasuk kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan harapan yang ditentukan.

e. Refleksi

Pada refleksi siklus II ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Dari prosentase hasil selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah mencapai kriteria baik yaitu 91,67% pada siklus II lebih baik dari siklus I dengan prosentase 72,92%. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai sangat baik dengan perolehan prosentase pada siklus II yaitu 92,86% lebih baik dari pada siklus I yaitu 71,43%.

Dari data di atas menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 86,2 lebih besar dari siklus I yang hanya 68,1 dan juga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90,9% lebih besar dari siklus I yang hanya

63,7%, hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70, jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring kecamatan Wonoayu.**

#### **a. Pengamatan pelaksanaan observasi guru**

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kurang maksimal karena prosentase yang diperoleh 72,92%. Guru kurang optimal mempersiapkan media pembelajaran dan guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu yang telah ditentukan. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru bertindak secara maksimal dalam mengkondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai 91,67% lebih baik dari siklus I.

b. Pengamatan pelaksanaan observasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini masih banyak siswa yang kurang aktif konsentrasi sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan kurang aktif dalam mempresentasikan hasil diskusi, hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang memperoleh prosentase 71,43% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II diperoleh prosentase 92,86% siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Jadi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berdampak pada hasil belajar siswa menjadi meningkat.

**2. Pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar tentang bilangan ganjil dan bilangan genap pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pembahasan mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap melalui

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas II MI Roudlotul Islamiyah Sawocangkring ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 68,1 dengan siswa yang tuntas yaitu sebanyak 14 siswa dari 22 jumlah siswa kelas II sehingga prosentase yang diperoleh sebesar 63,7%, karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 86,2 yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang tuntas yaitu 20 siswa dari 22 jumlah siswa kelas II MI Roudlotul Islamiyah. Prosentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 90,9%.

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran matematika tentang bilangan ganjil dan bilangan genap. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.